
**EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA SISWI SMP NEGERI 1 SUNGAI PINYUH**

Tetania Novelasari

Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
tetanianovelasari56@gmail.com

Abstrak

Received: 01-12-2022
Revised : 13-12-2022
Accepted: 15-12-2022

Keputihan dapat terjadi pada wanita yang bersifat normal dan abnormal. Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih. Gejala keputihan juga dialami oleh remaja putri sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan melakukan pencegahan terhadap keputihan sangat diperlukan promosi kesehatan dengan cara penyuluhan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Populasi penelitian seluruh siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Subjek penelitian diambil secara simple random sampling dengan jumlah 80 siswi. Analisis bivariat menggunakan Uji Wilcoxon. Sebelum penyuluhan rata-rata skor responden adalah 72,25. Sesudah penyuluhan rata-rata skor responden mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,75. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan 0,00 (sig < 0,05).

Kata kunci: Pencegahan Keputihan; Tingkat Pengetahuan; Penyuluhan; Media Audio Visual

Abstract

Vaginal discharge can be both normal and abnormal in women. About 75% of women in the world will experience vaginal discharge at least once in their lifetime and as many as 45% of women experience vaginal discharge twice or more. Vaginal discharge symptoms are also experienced by 31.8% of adolescent girls. This shows that adolescents are more at risk of vaginal discharge. In an effort to increase knowledge and prevent vaginal discharge, health promotion is needed by counseling. The purpose of this study was to determine the effectiveness of counseling using audiovisual media on the level of knowledge about the prevention of

vaginal discharge in female students of SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. The research method used was pre-experiment with a one group pretest-posttest design. The study population was all female students of SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. The research subjects were taken by simple random sampling with a total of 80 female students. Bivariate analysis using the Wilcoxon Test. Before counseling the average score of respondents was 72.25. After counseling the average score of respondents increased to 86.75. Wilcoxon test results obtained a significant value of 0.00 (sig < 0.05). Thus there is an effectiveness of counseling on the level of knowledge about the prevention of vaginal discharge before and after counseling. Conclusion: Counseling using audiovisual media is effective in increasing the knowledge of female students of SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh about the prevention of vaginal discharge.

Keywords: *Prevention Of Vaginal Discharge; Knowledge Level; Counseling; Audio-Visual Media*

**Correspondence Author: Tetania Novelasari
Email: tetanianovelasari56@gmail.com*



PENDAHULUAN

Periode remaja menurut *World Health Organization* (WHO) berkisar antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, kemudian mengalami serangkaian perkembangan biologis meliputi perubahan anatomi, fungsional, psikologis, kognitif, sosial, serta emosional, ini merupakan persiapan memasuki masa dewasa (Klevina & Kristanti, 2020). Perubahan biologis pada masa remaja perempuan diantaranya pada sistem reproduksi yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal ([Dayaningsih & Septediningrum](#), 2022). Perubahan anatomi organ reproduksi remaja perempuan ditandai dengan tumbuhnya rambut kemaluan, perubahan pada bentuk dada, dan perbesaran panggul, sedangkan perubahan fisiologis ditandai dengan adanya menstruasi. Remaja dapat mengalami keputihan yang fisiologis pada setiap siklus menstruasi ([Marhaeni](#), 2016).

Keputihan atau yang disebut juga dengan istilah *white discharge* atau *vaginal discharge*, atau *leukore* atau *flour albus*. Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Gejala keputihan yang normal adalah tidak berbau, jernih, tidak gatal, dan tidak perih. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikroorganisme, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit ([Himalaya](#), 2017). Keputihan yang tidak normal ditandai dengan jumlah yang keluar banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan ([Fitrie & Safitri](#), 2021).

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia (WHO), 2011 masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia satu diantaranya adalah keputihan ([Oriza &](#)

[Yulianty](#), 2018). Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih ([Rismawan](#), 2017). Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh remaja putri sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan. Dalam upaya untuk melakukan pencegahan terhadap keputihan sangat diperlukan promosi kesehatan yang dapat membantu menurunkan angka terjadinya keputihan.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan ([Djuari](#), 2020). Promosi kesehatan dapat disampaikan melalui media audiovisual. ([Shidik et al.](#), 2022) menyatakan bahwa film atau video merupakan media yang dapat menyajikan pesan bersifat fakta maupun fiktif yang dapat bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Metode audio visual merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan promosi kesehatan. Yulianti pada penelitiannya menjelaskan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat ([Fatimah et al.](#), 2019). Pada penelitian sebelumnya penggunaan media audiovisual dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa tentang subjek dari penelitian tersebut. Selain diharapkan dapat mempraktikkan, siswa juga diharapkan dapat mendemonstrasikan serta mengaplikasikan poin-poin pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang telah disampaikan melalui media audiovisual ([Syahrial & Prastiawan](#), n.d.).

Dengan ini untuk di Kabupaten Mempawah sendiri belum banyak diadakannya penyuluhan mengenai keputihan. Peneliti ingin meneliti di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh karena berdasarkan data prestasi sekolah dalam bidang sosial, keindahan, dan kebersihan sekolah bahwa sekolah ini pernah meraih sebagai percontohan sekolah sehat tahun 2012 dan juara 1 sekolah sehat tingkat provinsi Kalimantan Barat tahun 2013, sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten tahun 2014, sekolah sehat tingkat nasional tahun 2015, sekolah rujukan tahun 2016. Dan sekarang sebagai sekolah favorit se kabupaten Mempawah sehingga banyak diminati oleh masyarakat dan layak untuk dirujuk sebagai tempat penyuluhan, terutama tentang pencegahan keputihan.

Berdasarkan uraian, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan rancangan one group *pretest-posttest*. Tingkat pengetahuan mengenai pencegahan keputihan diukur sebelum dan sesudah penyuluhan. Populasi penelitian seluruh siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Subjek penelitian diambil secara simple random sampling pada siswi kelas VII dan kelas VIII sebanyak 80 siswi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pengambilan Data dan Responden Penelitian

Pengambilan data subjek penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 September 2020 secara daring dengan mengirimkan link kuesioner dan video penyuluhan melalui grup whatsapp. Pengambilan data dilakukan secara daring dikarenakan pandemi Covid-19.

Distribusi frekuensi karakteristik umum responden disajikan pada tabel 1 jumlah sampel penelitian sebanyak 80 siswi dengan rentang usia berkisar 12 tahun sampai 14 tahun. Kelompok responden yang memiliki distribusi terbesar adalah yang berusia 13 tahun sebanyak 34 siswi (42,5%) dan terendah berusia 14 tahun sebanyak 14 siswi (17,5%). Responden berdasarkan kelas di SMP terdiri dari kelas VII dan kelas VIII. Kelompok responden yang memiliki distribusi terbesar adalah responden kelas VIII sebanyak 42 siswi (52,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah (siswi)	Persentase
Usia (tahun)	12	32	40%
	13	34	42,5%
	14	14	17,5%
Kelas	VII	38	47,5%
	VIII	42	52,5%

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan kategori hasil pretest dan posttest dari siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Tingkat pengetahuan saat pretest paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 39 siswi (48,75%) dan terendah pada kategori kurang yaitu sebanyak 13 siswi (16,25%). Setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dan pengukuran posttest didapatkan peningkatan hasil yaitu pada hasil baik dari 28 siswa menjadi 73 siswi (91,25 %) dan sisanya berpengetahuan cukup yaitu 7 siswi (8,75 %).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Keputihan Subjek Penelitian Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Penyuluhan	Tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sebelum	28	35	39	48,75	13	16,25	80	100
Sesudah	73	91,25	7	8,75	0	0	80	100

Sumber : Data Primer, 2020

Rata-rata skor tingkat pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh tentang pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan. Rata-rata skor tingkat pengetahuan siswi pada saat pretest sebesar 72,25 dan posttest sebesar 86,75. Ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata Skor Tingkat Pengetahuan Siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh tentang Pencegahan Keputihan

Rata-rata skor	
Sebelum	72,25
Sesudah	86,75

Sumber : Data Primer, 2020

B. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa sampel dari 80 responden penelitian berdistribusi tidak normal. Sehingga uji yang dapat digunakan adalah uji non- parametrik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan	<i>p-value</i>	Distribusi
<i>Pretest</i>	0.015	Tidak normal
<i>Posttest</i>	0.000	Tidak normal

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel didapatkan bahwa data tingkat pengetahuan pretest maupun posttest dalam keadaan tidak normal, sehingga untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tidak dapat dilakukan dengan uji t sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*) tetapi dengan uji *non-parametrik Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hipotesis yang dapat digunakan yaitu H₀ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari dari penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan. Sedangkan H₁ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan.

Tabel 5. Hasil Uji Efektivitas Menggunakan Uji Analisis Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	80 ^b	40.50	3240.00

Ties	0 ^c
Total	80

Test Statistics	
	Posttest-Pretest
Z	-7.814 ^b
Asymp.sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel dapat diketahui jumlah responden yang memiliki peningkatan nilai sebanyak 80 orang, tidak ada yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan nilai. Hasil uji menunjukkan nilai (sig.) sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penyuluhan secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan keputihan. Terjadi peningkatan pengetahuan baik dari 28 siswi sebelum penyuluhan menjadi 73 siswi setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pencegahan keputihan sebanyak 45 siswi. Penyuluhan bertujuan meningkatkan tingkat pengetahuan siswi mengenai pencegahan keputihan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Asfar, 2018). Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada kelompok tertentu dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup sehat dan melakukan tindakan pencegahan penyakit.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang keputihan dapat meningkatkan sikap pencegahan terhadap keputihan. Ini dikarenakan dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nur et al., 2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah Metro. Berdasarkan teori Rogers mengatakan bahwa perubahan perilaku karena didasari oleh pengetahuan biasanya akan bersifat langgeng atau bertahan lama.

Menurut Wardhani & Pujiono, (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa materi mengenai pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal. Sumber informasi dapat berupa berbagai macam media sehingga seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi dan lebih cepat mendapat pengetahuan. Media audiovisual dianggap menarik dalam pemberian penyuluhan kesehatan dan dapat dijadikan alat bantu edukasi yang penggunaannya menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan selain itu juga dapat diputar berulang-ulang. Teori yang dikemukakan oleh

[Hapsari & Zulherman](#), (n.d.), bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang bermakna dari efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal *hygiene* remaja putri dalam mencegah keputihan.

Pengetahuan yang diterima pada akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi perilaku. Berkaitan dengan perilaku, apabila berdasar kepada pengetahuan akan lebih diingat daripada perilaku yang tidak berdasar pada pengetahuan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Staniford membuktikan bahwa intervensi membantu mengembangkan kebiasaan kebersihan masyarakat yang lebih baik sejak sekolah adalah fokus yang paling penting karena patogen penyebab infeksi dapat hidup di tubuh seseorang dan lingkungan sekitarnya. Pentingnya wanita remaja mengetahui tentang keputihan agar tahu gejala dan tanda, penyebab, bisa membedakan yang normal atau tidak, mencegah, menangani, dan segera melakukan pemeriksaan apabila terdapat gejala dan tanda keputihan yang tidak normal.

Pengetahuan responden sesudah penyuluhan mengalami peningkatan dan sebagian besar responden masuk dalam kategori baik setelah dilaksanakan penyuluhan. Pemberian penyuluhan bertujuan untuk mencapai tingkat pengetahuan yang pertama, yaitu tingkat tahu sehingga responden mampu mengingat suatu materi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi setelah dilakukan intervensi penyuluhan. Efektivitas pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pencegahan keputihan telah diuji menggunakan Uji Wilcoxon sehingga diperoleh nilai p-value 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai pencegahan keputihan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh terbukti signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswi. Dari hasil uji tersebut menunjukkan hipotesis kerja dapat diterima dibuktikan dengan analisis yang menunjukkan perbedaan yang bermakna dari setiap variabel yang diuji.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh sebelum penyuluhan menggunakan media audiovisual tentang pencegahan keputihan sebagian besar adalah cukup yaitu 39 siswi (48,75%) dengan nilai rata-rata 72,25. Tingkat pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh setelah penyuluhan menggunakan media audiovisual tentang pencegahan keputihan sebagian besar adalah baik yaitu 73 siswi (91,25%) dengan nilai rata-rata 86,75. Penyuluhan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh tentang pencegahan keputihan berdasarkan uji Wilcoxon dengan nilai signifikan 0,000.

BIBLIOGRAFI

- Asfar, A. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 26–31.
- Dayaningsih, D., & Septediningrum, W. I. (2022). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di Smp Kristen Gergaji Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 7(1), 5–11.
- Djuari, L. (2020). Perspektif Ekonomi Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Fk Uc*, 1(1), 11.
- Fatimah, F., Selviana, S., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), 44–51.
- Fitrie, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan Tingkat Stres dan Vulva Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(1), 20–28.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (n.d.). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Himalaya, D. (2017). Pengaruh pemberian ekstrak biji manjakani (*Quercus infectoria* Gall) terhadap bakteri vaginosis dan candida penyebab keputihan (Leukorrhea). *Journal of Midewifery*, 38–44.
- Klevina, M. D., & Kristanti, L. A. (2020). Pengaruh Informasi Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Anatomi Pada Masa Pubertas di SMPN 10 Madiun. 2-Trik: *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(4), 256–259. <https://doi.org/10.33846/2trik10406>
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1).
- Nur, H. A., Husada, D., KM, J., & Kudus, J. (2018). Hubungan persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang personal hygiene genitalia dengan kejadian fluor albus (keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan Vol*, 5(1).
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 142–151.
- Rismawan, W. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan wanita usia subur 20-45 tahun yang mengalami keputihan di rw 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(1), 166–175.

Shidik, R. R., Anggraeni, P., & Royani, N. (2022). *Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Siswa Pada Materi Sumber Dan Bentuk Energi. 1(1).*

Syahrial, T., & Prastiawan, I. (n.d.). Penerapan Pembelajaran Tari Salsa Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 6 Medan. *Gesture, 2301, 5799.*

Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education, 2(1), 10–21.*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).